

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini mendeskripsikan secara rinci mengenai teori-teori dan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti agar dapat dipahami secara mudah dan jelas. Penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah dilakukan dan dirancang oleh peneliti.

2.1.1 Pengetahuan Ukuran Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat Mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”.

Menurut Brigham & Houston (2013:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Menurut Bambang Riyanto (2011:313) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

“Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

2.1.1.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282) indikator ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln (\text{Total Aktiva})$$

Menurut Brigham & Houston (2013:4) indikator ukuran perusahaan adalah sebagai berikut

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln (\text{Total Aktiva})$$

Menurut Riyanto (2013:313) indikator ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln (\text{Total Aktiva})$$

2.1.2 Pengetahuan Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:250) dalam buku Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa :

“Modal kerja adalah Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.”

Sedangkan Jumingan (2014:66) dalam buku Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa :

“Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (gross working capital). definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.”

Menurut Sutrisno (2013:49) dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia mengatakan bahwa :

“Modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa maksud dengan definisi modal kerja di atas adalah aktiva lancar yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

2.1.2.2 Indikator Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2013:49) modal kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal kerja} = \text{total aktiva lancar} - \text{total utang lancar}$$

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal kerja} = \text{total aktiva lancar} - \text{total utang lancar}$$

Sedangkan Jumingan (2014:66) modal kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal kerja} = \text{total aktiva lancar} - \text{total utang lancar}$$

2.1.3 Pengetahuan Perputaran Piutang

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016:176) dalam buku Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa ::

“Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

Menurut Munawir (2014:75) dalam buku Analisis Laporan Keuangan mendefinisikan sebagai berikut :

“Perputaran piutang merupakan posisi piutang dan transaksi waktu pengumpulannya dapat dilihat dengan menghitung perputaran piutang tersebut (turn over receivable). Yaitu dengan membagi total penjualan dengan piutang rata-rata.”

Menurut Stice dan Kousen (2011:492) Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting mendefinisikan sebagai berikut :

“Perputaran piutang adalah cara seberapa sering mengukur piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun dengan cara menghitung pembagian antara penjualan bersih dengan piutang dagang rata-rata yang belum dibayar selama tahun tersebut”

2.1.3.2 Indikator Perputaran Piutang

Menurut Stice dan Kousen (2011:492) Perputaran Piutang dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Menurut S. Munawir, (2014 : 75) Perputaran Piutang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Menurut Kasmir (2016:176) Perputaran Piutang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2.1.4. Pengetahuan Profitabilitas

2.1.4.2 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa definisi profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Menurut Agus Sartono (2014:122) menyatakan bahwa definisi profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal itu sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.”

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:116) menyatakan bahwa definisi profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal itu sendiri.

2.1.2.1 Indikator Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:201) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

Return Of Aset (ROA) adalah tingkat pengembalian aset untuk menilai presentasi keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset, sehingga pertumbuhan perusahaan bisa dilihat dari rasio ini. Indikator ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return Of Equity (ROE)*

Return of Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas. Rasio ini untuk mengukur besarnya kembalikan dalam penggunaan modal yang diberikan oleh perusahaan sendiri dan pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalikan yang lebih besar pada pemegang saham. Indikator ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) atau laba investasi yang dihitung berdasarkan hasil pembagian dari pendapatan yang dihasilkan dengan besaran modal yang ditanam. ROI juga sebagai uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi dan hal ini mengacu pada modal, aset, serta anggaran biaya investasi. Indikator ROI adalah :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) atau margin laba kotor dicari untuk menilai persentasi laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Indikator GPM adalah :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih untuk menilai besarnya laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan bersih. Indikator NPM adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dari beberapa indikator profitabilitas diatas maka penulis menggunakan rumus *ROA* dianggap sebagai indikator yang baik untuk mewakili tingkat profitabilitas perusahaan. Analisis *ROA* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Profitabilitas Yang Dipengaruhi Ukuran Perusahaan

Menurut Aries Heru (2010:62) Dalam memprediksi profitabilitas perusahaan sangat bergantung pada ukuran perusahaan, makin besar ukuran usaha, proses estimasi asset dan biaya juga akan semakin kompleks.

Menurut Agus Sartono (2014:249) Semakin besar jumlah ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas (*ROA*) yang didapatkan perusahaan karena ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Menurut Verawati Hansen dan Juniarti (2014) Besar kecilnya ukuran perusahaan cukup mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan

2.2.2 Profitabilitas Yang Dipengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016;252) dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan yang kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan.

Menurut Sofyan Harahap (2011:338) modal kerja adalah salah satu investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar, pengelolaannya akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin banyak perusahaan yang tumbuh menjadi besar, maka faktor modal menjadi sangat penting bagi kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sangat sulit menjalankan kegiatannya dan akan macet kegiatan operasionalnya.

Menurut penelitian Putu Wika, Ni Kadek dan Gusti Ayu (2015) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan modal kerja akan berbanding lurus dengan profitabilitas, yang berarti profitabilitas yang didapatkan meningkat, saat modal kerja pada perusahaan tersebut juga bertambah. Begitupun sebaliknya, saat modal yang digunakan perusahaan sedikit, maka profitabilitas yang didapatkan perusahaan juga menurun.

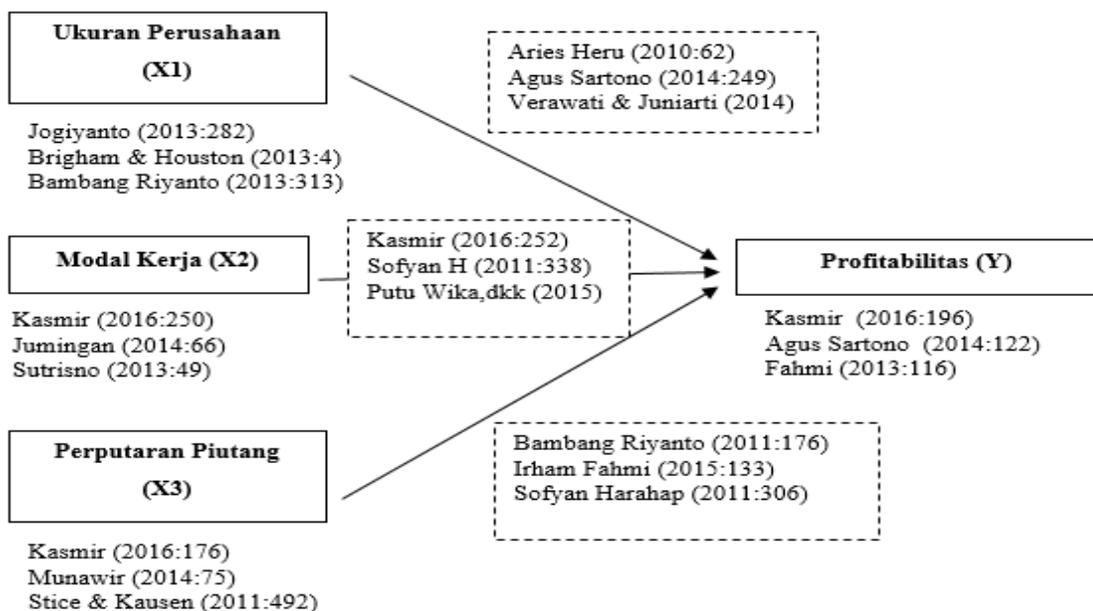
2.2.3 Profitabilitas Yang Dipengaruhi Perputaran Piutang

Menurut Bambang Riyanto (2011:176) Makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Menurut Irham Fahmi (2015:133) Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan perputaran piutang adalah selalu dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran piutangnya kecil maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan akan berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan

Menurut Sofyan Harahap (2011:306) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang semakin tinggi pula tingkat profitabilitas termasuk ROA.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas mengenai analisis profitabilitas (ROA) ukuran perusahaan dan modal kerja, maka skema kerangka pemikiran yang dihasilkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:159) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang harus diuji dan dibuktikan kebenarannya, maka untuk memperoleh jawaban yang benar dari hipotesis penulis yang telah disebut yang terdapat dikerangka penelitian, jadi hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.

H2 : Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.

H3 : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.